

ANALISIS MASA KEJAYAAN ISLAM DI BIDANG IPTEKS DAN HAKIKAT IPTEKS DALAM ISLAM KHUSUSNYA BIDANG MANAJEMEN

Analysis of the Golden Age of Islam in the Fields of Science and
Technology and the Nature of Science and Technology in Islam,
Particularly in the Field of Management

Purwanti

Universitas PTIQ Jakarta
mbapur1976@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 5, 2025	Oct 27, 2025	Nov 8, 2025	Nov 13, 2025

Abstract

The study of Islam's golden age in science, technology, and the arts (*IPTEKS*) is essential to understanding the foundations of Islamic civilization, which has made substantial contributions to the development of the modern world. This research focuses on the contributions of *IPTEKS* during the eras of Umar bin Khattab, the Umayyad and Abbasid dynasties, and the Ottoman Empire, while analyzing the application of *IPTEKS* principles within the context of management. The objective is to examine the relevance of classical Islamic achievements in *IPTEKS* to contemporary management principles, particularly in the fields of public administration, economics, education, and bureaucracy. A qualitative descriptive approach was employed, based on literature review and comparative analysis between historical managerial practices and modern management theories. The findings reveal that Umar bin Khattab pioneered transparent systems of public and fiscal management; the Umayyad dynasty strengthened governmental communication and monetary systems; the Abbasid dynasty institutionalized scientific governance through *Bayt al-Hikmah* and fostered innovation;

and the Ottoman Empire implemented centralized bureaucracy while systematically managing *waqf* and public infrastructure projects. The study concludes that the essence of *IPTEKS* in Islamic civilization lies not merely in the accumulation of knowledge, but in the ethical, socially just, and sustainable application of management principles. These findings underscore the historical relevance of Islamic *IPTEKS* in informing modern, humanistic, and values-based management development.

Keywords: Islam; *IPTEKS*; Management; Civilization; Public Administration

Abstrak: Kajian terhadap masa kejayaan Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (*IPTEKS*) merupakan langkah penting untuk memahami fondasi peradaban Islam yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan dunia modern. Penelitian ini memfokuskan pada kontribusi *IPTEKS* dari masa pemerintahan Umar bin Khattab, Dinasti Umayyah, Abbasiyah, hingga Turki Utsmani, serta analisis terhadap penerapan hakikat *IPTEKS* dalam konteks manajemen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji relevansi capaian *IPTEKS* Islam klasik dengan prinsip-prinsip manajemen kontemporer, terutama dalam ranah pengelolaan publik, ekonomi, pendidikan, dan birokrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur, yang dianalisis secara komparatif antara praktik manajerial historis dan teori modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa Umar bin Khattab merintis sistem manajemen publik dan keuangan negara yang transparan; Dinasti Umayyah memperkuat komunikasi pemerintahan dan sistem moneter; Abbasiyah mengembangkan tata kelola ilmu pengetahuan melalui lembaga *Bayt al-Hikmah* serta mendorong inovasi; sedangkan Turki Utsmani menerapkan sistem birokrasi terpusat serta mengelola wakaf dan proyek pembangunan secara sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hakikat *IPTEKS* dalam peradaban Islam tidak hanya terletak pada akumulasi ilmu, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip manajemen yang berlandaskan etika, keadilan sosial, dan keberlanjutan. Temuan ini memperkuat relevansi historis *IPTEKS* Islam dalam pengembangan manajemen modern yang humanistik dan berbasis nilai.

Kata Kunci: Islam; *IPTEKS*; Manajemen; Peradaban; Administrasi Publik

PENDAHULUAN

Peradaban Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (*IPTEKS*), yang membentuk fondasi penting bagi kemajuan dunia modern. Kejayaan Islam dalam bidang *IPTEKS* tidak hanya tercermin dari penguasaan wilayah politik dan ekonomi, tetapi juga melalui lahirnya pemikiran ilmiah yang mendalam, sistem pendidikan yang terstruktur, dan pengelolaan manajemen sosial yang sistematis. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, fondasi manajemen publik dan administrasi keuangan negara mulai dibangun dengan prinsip-prinsip keadilan, akuntabilitas, dan transparansi yang hingga kini relevan dengan teori manajemen modern. Kemajuan ini diteruskan oleh Dinasti Umayyah yang memperkenalkan sistem administrasi terpusat, kebijakan moneter, serta infrastruktur komunikasi yang lebih terorganisir (E.

Hariyanti dan K. Mawardi, 2023). Puncak kejayaan IPTEKS Islam terlihat pada masa Abbasiyah, di mana Baghdad menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia dengan berdirinya Bait al-Hikmah yang menjadi simbol dari pengelolaan ilmu pengetahuan dan manajemen pengetahuan pada zaman itu (Tri Agus Yani, Jeni Susana, 2024). Selanjutnya, Dinasti Turki Utsmani melanjutkan tradisi ini dengan memperkuat sistem administrasi pemerintahan yang terstruktur, manajemen pendidikan berbasis wakaf, dan pengelolaan proyek-proyek monumental yang memadukan ilmu teknik dan seni (Iskandar, 2022).

Kejayaan Islam dalam bidang IPTEKS pada masa lalu, meskipun telah diakui secara luas, belum banyak dikaji dalam konteks relevansinya dengan manajemen kontemporer, khususnya dalam hal implementasi prinsip-prinsip manajemen yang efektif, efisien, beretika, dan berkelanjutan. Saat ini, dunia modern menghadapi tantangan dalam menciptakan sistem manajemen yang mengutamakan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Kajian ini bertujuan untuk menggali kembali nilai-nilai IPTEKS yang telah diterapkan pada masa kejayaan Islam, dengan fokus pada kontribusi sejarah dalam pengembangan sistem manajemen modern yang lebih beretika dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemikiran para ahli manajemen dan sejarah peradaban Islam, penerapan prinsip-prinsip manajemen yang dilakukan pada masa kejayaan Islam oleh para khalifah dan dinasti Islam klasik menunjukkan banyak kesamaan dengan teori manajemen kontemporer. Umar bin Khattab, sebagai contoh, telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang modern dalam pengelolaan keuangan publik dan tata kelola pemerintahan yang berkeadilan. Sebagai tambahan, kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Dinasti Umayyah dan Abbasiyah dalam administrasi negara serta manajemen pengetahuan menunjukkan pemahaman tentang pentingnya koordinasi, inovasi, dan pengelolaan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk meneliti lebih dalam mengenai relevansi nilai-nilai IPTEKS yang diterapkan pada masa kejayaan Islam dalam konteks manajemen modern.

Beberapa penelitian sebelumnya mengkaji tentang pengaruh perkembangan IPTEKS dalam peradaban Islam terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi global (Ibn-Khaldūn, 2020), namun sedikit yang meneliti relevansi penerapan nilai-nilai manajerial yang terkandung dalam praktik pemerintahan Islam dengan manajemen modern. Penelitian yang ada lebih menitikberatkan pada aspek teknologi dan pendidikan, sedangkan pengaruh prinsip-prinsip manajerial Islam terhadap praktik manajemen publik dan pengelolaan sumber daya manusia

dalam konteks modern belum banyak diungkapkan. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya kajian lebih lanjut mengenai penerapan prinsip-prinsip manajerial Islam dalam konteks pengelolaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan studi sejarah peradaban Islam dengan teori manajemen kontemporer. Pendekatan ini memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana prinsip-prinsip manajerial Islam, seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, diterapkan dalam sistem pemerintahan Islam klasik dan relevansinya terhadap pengelolaan pemerintahan dan organisasi saat ini. Sebagai dasar teori, penelitian ini menggunakan teori manajemen publik dan manajemen pengetahuan untuk menganalisis bagaimana konsep-konsep ini telah diterapkan dalam peradaban Islam dan kaitannya dengan praktik manajerial yang lebih modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi prinsip-prinsip manajerial dalam peradaban Islam terhadap pengembangan ilmu manajemen modern, khususnya dalam bidang manajemen publik, ekonomi, dan pendidikan. Dengan mengkaji periode kejayaan Islam, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi nilai-nilai manajerial yang dapat diadaptasi dalam konteks modern untuk menciptakan sistem manajemen yang lebih beretika, efisien, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif pada masyarakat global yang semakin pluralistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelusuri gagasan, nilai, dan praktik peradaban Islam melalui teks dan sumber literatur yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kontribusi IPTEKS dalam peradaban Islam dan relevansinya terhadap manajemen modern. Studi ini lebih menekankan pada pemahaman historis dan teoritis melalui analisis literatur yang komprehensif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Jenis penelitian ini dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan perkembangan IPTEKS pada masa kejayaan

Islam, serta relevansinya dengan prinsip-prinsip manajemen kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menggali gagasan, prinsip-prinsip manajerial, dan praktik manajemen yang diterapkan pada masa-masa kejayaan Islam, khususnya pada masa Umar bin Khattab, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, dan Turki Utsmani.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain studi literatur yang bersifat deskriptif-analitis, dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan. Desain ini dirancang untuk mengkaji dan membandingkan penerapan prinsip-prinsip manajerial pada masa kejayaan Islam dengan teori manajemen modern. Penelitian ini akan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam praktik manajerial masa lalu dan menganalisis relevansinya dengan praktik manajemen kontemporer, terutama dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan publik dan sumber daya.

3. Partisipan & Teknik Sampling

Karena penelitian ini bersifat studi kepustakaan, tidak melibatkan partisipan langsung. Data dikumpulkan dari berbagai literatur primer dan sekunder, yang mencakup kitab klasik, jurnal ilmiah, buku akademik, serta artikel dan sumber elektronik yang relevan. Proses pemilihan literatur dilakukan secara sistematis, dengan memilih referensi yang mencakup periode-periode utama dalam sejarah peradaban Islam (seperti masa Umar bin Khattab, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, dan Turki Utsmani), serta membahas topik terkait IPTEKS dan manajemen. Literatur yang dipilih juga memiliki kredibilitas tinggi, termasuk karya-karya dari para ahli seperti Ibn-Khaldūn, Philip K. Hitti, dan Krippendorff.

4. Instrumen & Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (content analysis) untuk menganalisis literatur yang telah terkumpul. Data dikumpulkan melalui identifikasi literatur yang membahas sejarah peradaban Islam, dengan fokus khusus pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Turki Utsmani. Pengumpulan data dilakukan dengan memilih literatur yang relevan dari sumber-sumber akademik, jurnal ilmiah, dan karya-karya klasik yang membahas topik-topik seperti manajemen publik, pengelolaan keuangan negara, administrasi pemerintahan, dan ilmu pengetahuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis isi teks, kemudian mengklasifikasikan informasi berdasarkan topik-topik utama seperti IPTEKS, manajemen, dan pemerintahan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis komparatif dan analisis historis-analitis. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan untuk membandingkan praktik manajerial yang ada pada masa kejayaan Islam dengan konsep-konsep manajemen yang ada dalam teori manajemen modern. Analisis konten dilakukan untuk menafsirkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip manajemen yang terkandung dalam teks-teks klasik dan membandingkannya dengan prinsip-prinsip manajemen kontemporer. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menekankan pada korelasi antara fakta historis dan teori manajemen modern yang relevan dengan topik yang diteliti. Uji validitas dilakukan melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan literatur dari berbagai referensi untuk memastikan objektivitas dan keandalan data yang dihasilkan (Krippendorff, 2019; Moleong, 2023).

HASIL

Penelitian ini memaparkan kejayaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) pada beberapa periode penting dalam sejarah Islam, yakni pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, dan Turki Utsmani. Masing-masing periode memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan manajemen yang relevan hingga saat ini.

Kejayaan IPTEKS pada Masa Umar bin Khattab

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, beliau mendirikan Baitul Mal sebagai pusat pengelolaan keuangan negara. Pengelolaan ini menekankan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam penggunaan dana negara, terutama dari pajak seperti jizyah dan kharaj. Keuangan negara didistribusikan untuk kepentingan sosial dan kesejahteraan umat, sehingga membawa manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat. Umar juga mengawasi dengan ketat para pejabat daerah untuk mencegah korupsi dan memastikan bahwa dana tersebut sampai ke tangan yang membutuhkan. Hal ini mencerminkan prinsip tata kelola yang baik (good governance) dalam manajemen publik.

Kejayaan IPTEKS pada Masa Dinasti Umayyah

Pada masa Dinasti Umayyah, pemerintahan Umayyah menghadapi tantangan besar dalam mengelola wilayah yang luas. Untuk itu, mereka memperkuat sistem administrasi

dengan membangun birokrasi terpusat yang efisien. Khalifah Abdul Malik bin Marwan memperkenalkan sistem moneter baru dengan mencetak dinar dan dirham berciri khas Islam. Inovasi ini membantu membangun sistem komunikasi pemerintahan yang lebih terorganisir, termasuk penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi. Selain itu, pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, kantor pos, dan irigasi juga mencerminkan kemajuan teknologi yang mendukung administrasi negara. Administrasi yang terpusat dan sistem komunikasi yang baik meningkatkan koordinasi antarwilayah, memperkuat pemerintahan pusat, dan memastikan kelancaran pelaksanaan kebijakan.

Kejayaan IPTEKS pada Masa Dinasti Abbasiyah

Masa Dinasti Abbasiyah ditandai dengan kemajuan besar dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Baghdad menjadi pusat peradaban dunia, dengan didirikannya Bait al-Hikmah sebagai pusat riset, dokumentasi, dan transfer ilmu. Abbasiyah juga mengembangkan sistem pendidikan formal melalui madrasah yang dikelola oleh negara dan didanai oleh wakaf. Sistem ini menghasilkan birokrasi ilmiah yang efisien, di mana kurikulum pendidikan distandarisi dan lembaga-lembaga pendidikan dikelola secara terstruktur. Bayt al-Hikmah berfungsi sebagai pusat pengetahuan yang mengumpulkan berbagai ilmu dari berbagai budaya, sehingga memfasilitasi pertukaran informasi yang mendalam. Pada masa ini, konsep manajemen pengetahuan yang diterapkan menjadi cikal bakal sistem pendidikan dan riset modern.

Kejayaan IPTEKS pada Masa Turki Utsmani

Pada masa Kesultanan Turki Utsmani, pemerintahan Utsmani mengembangkan sistem manajemen yang mengelola keberagaman etnis dan agama melalui sistem millet. Sistem ini memberikan otonomi kepada komunitas-komunitas agama untuk mengatur urusan mereka sendiri, yang menciptakan harmoni sosial dalam masyarakat yang multi-etnis dan multi-agama. Di bidang teknologi, Turki Utsmani membangun infrastruktur yang mengesankan, seperti arsitektur monumental dan sistem transportasi yang efisien. Wakaf menjadi instrumen penting dalam pembiayaan sosial, mendukung pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya. Pembiayaan berbasis wakaf ini mencerminkan penerapan sistem pembiayaan sosial yang kini dikenal dengan konsep social financing. Sistem manajemen yang diterapkan oleh Turki Utsmani ini juga mencerminkan prinsip multikulturalisme dan manajemen strategis dalam masyarakat yang pluralistik.

Tabel 1 menunjukkan temuan-temuan utama mengenai kontribusi IPTEKS pada setiap masa:

Masa Pemerintahan	Temuan Utama	Kontribusi Terhadap Manajemen Modern
Umar bin Khattab	Pendirian Baitul Mal dan Diwan, manajemen keuangan negara yang transparan dan akuntabel.	Good governance, transparansi, akuntabilitas dalam manajemen publik.
Dinasti Umayyah	Sistem moneter dengan dinar dan dirham, sentralisasi administrasi dan infrastruktur.	Administrative management, organisasi komunikasi dalam pemerintahan.
Dinasti Abbasiyah	Bait al-Hikmah sebagai pusat riset, pengelolaan pengetahuan dan pendidikan berbasis wakaf.	Knowledge management, pendidikan formal, birokrasi ilmiah.
Turki Utsmani	Sistem millet, pembiayaan sosial berbasis wakaf, manajemen multikultural.	Strategic management, multicultural management, social financing.

Walaupun banyak kemajuan yang dicapai dalam masing-masing periode, terdapat beberapa tantangan yang tidak selalu tercatat dalam sejarah. Misalnya, pada masa Dinasti Umayyah, meskipun ada sentralisasi yang efektif, beberapa wilayah yang jauh dari pusat kekuasaan terkadang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kebijakan karena keterbatasan komunikasi dan transportasi. Meskipun demikian, hal ini tidak mengurangi dampak positif dari pengembangan administrasi dan komunikasi yang terjadi di pusat kekuasaan

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun terdapat banyak kemajuan dalam setiap periode, tidak semua tantangan tercatat dalam sejarah. Pada masa Dinasti Umayyah, misalnya, meskipun administrasi pusat berhasil dikonsolidasikan, beberapa wilayah yang jauh dari pusat kekuasaan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kebijakan akibat terbatasnya infrastruktur komunikasi dan transportasi. Kendala ini, meskipun nyata, tidak mengurangi dampak positif dari pengembangan administrasi yang terpusat dan komunikasi yang lebih terorganisir di pusat kekuasaan.

Secara komparatif, keempat periode sejarah tersebut menunjukkan benang merah yang konsisten, yaitu pengelolaan sumber daya umat dengan prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan publik yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Masing-masing periode memberikan kontribusi penting terhadap manajemen modern: sistem

keuangan transparan pada masa Umar bin Khattab, administrasi terpusat pada masa Umayyah, manajemen pengetahuan dan pendidikan pada masa Abbasiyah, serta manajemen multikultural dan pembiayaan sosial berbasis wakaf pada masa Turki Utsmani. Prinsip-prinsip tersebut masih relevan dalam pengelolaan masyarakat dan negara pada masa kini, khususnya dalam bidang manajemen publik, administrasi negara, pendidikan, dan pembiayaan sosial.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil yang diperoleh akan dianalisis dan dihubungkan dengan teori serta literatur terdahulu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi kejayaan IPTEKS dalam peradaban Islam dengan manajemen modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap masa pemerintahan Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan negara dan masyarakat, dengan IPTEKS memainkan peran yang krusial dalam perkembangan manajemen publik, administrasi, pendidikan, dan pembiayaan sosial. Dalam analisis ini, fokus akan diberikan pada relevansi masing-masing periode sejarah dengan konsep-konsep manajemen modern, serta bagaimana penerapan prinsip-prinsip tersebut memberi kontribusi pada pengelolaan organisasi dan pemerintahan kontemporer.

Kejayaan IPTEKS pada Masa Umar bin Khattab

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab (634–644 M), beliau menciptakan sistem manajemen keuangan negara yang sangat transparan dan akuntabel dengan mendirikan Baitul Mal sebagai pusat pengelolaan keuangan negara. Praktik transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan oleh Umar sangat relevan dengan konsep good governance dalam manajemen publik modern. Dalam teori manajemen publik kontemporer, prinsip-prinsip ini menjadi dasar dari penerapan tata kelola yang efisien dan adil, yang berfokus pada pengelolaan sumber daya negara untuk kepentingan umat (Aris et al., 2024). Keputusan Umar untuk mengawasi secara ketat penggunaan dana negara serta memastikan dana tersebut sampai kepada rakyat menunjukkan relevansi besar dengan prinsip manajemen modern yang menekankan pada keadilan dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik.

Prinsip keadilan dan amanah yang diterapkan Umar bin Khattab juga sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya keadilan dalam pemerintahan, baik dalam

pengelolaan harta negara maupun dalam menetapkan hukum (QS. al-Nisa' 4:58). Dalam konteks manajemen modern, hal ini mengarah pada konsep akuntabilitas dan transparansi yang menjadi pilar utama dalam administrasi publik yang efisien dan adil.

Kejayaan IPTEKS pada Masa Dinasti Umayyah

Pada masa Dinasti Umayyah (661–750 M), pemerintahan Umayyah menghadapi tantangan besar dalam mengelola wilayah yang luas. Oleh karena itu, mereka memperkuat administrasi negara dengan membangun sistem birokrasi terpusat yang efektif. Khalifah Abdul Malik bin Marwan memperkenalkan sistem moneter baru, yaitu dinar dan dirham yang berciri khas Islam, yang berperan penting dalam mendukung administrasi keuangan negara dan memperlancar sistem komunikasi pemerintahan.

Pentingnya sistem administrasi yang terpusat pada masa Umayyah menunjukkan relevansi dengan teori administrative management dalam manajemen modern. Sistem ini mengadopsi prinsip-prinsip koordinasi dan kontrol yang efisien antarwilayah, sebuah konsep yang sangat relevan dalam organisasi modern (Hayani & Bakhtiar, 2020). Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi juga mencerminkan pentingnya komunikasi yang terorganisir dalam mendukung pemerintahan yang efektif, sejalan dengan perkembangan corporate communication yang saat ini diterapkan dalam organisasi modern.

Kejayaan IPTEKS pada Masa Dinasti Abbasiyah

Pada masa Dinasti Abbasiyah (750–1258 M), Baghdad menjadi pusat peradaban dunia, dengan didirikannya Bait al-Hikmah sebagai pusat riset dan transfer ilmu pengetahuan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa ini, manajemen pengetahuan sudah diterapkan dengan membangun sistem birokrasi ilmiah yang melibatkan perpustakaan besar dan pusat riset. Pembentukan sistem pendidikan formal melalui madrasah yang dikelola negara dan dukungan wakaf untuk pendidikan menunjukkan adanya integrasi pengetahuan dengan manajemen pendidikan berbasis negara.

Prinsip knowledge management yang diterapkan pada masa Abbasiyah sangat relevan dengan sistem manajemen pendidikan dan organisasi modern (Dieke, 2023). Standardisasi kurikulum dan lembaga pendidikan yang terstruktur pada masa ini memberikan dasar bagi sistem universitas dan lembaga riset modern. Dalam perspektif Al-Qur'an, ayat-ayat yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan (QS. al-'Alaq 96:1-5) sangat relevan dengan pengembangan pusat-pusat ilmu seperti Bait al-Hikmah yang bertujuan menyebarkan pengetahuan kepada umat manusia.

Kejayaan IPTEKS pada Masa Turki Utsmani

Pada masa Kesultanan Turki Utsmani (1299–1924 M), pemerintahan Utsmani menghadapi tantangan besar dalam mengelola masyarakat yang sangat pluralistik, terdiri dari berbagai etnis dan agama. Oleh karena itu, mereka mengembangkan sistem millet yang memberikan otonomi kepada komunitas-komunitas agama untuk mengatur urusan internal mereka sendiri. Sistem ini menunjukkan kemampuan Utsmani dalam mengelola keberagaman dan menciptakan harmoni sosial dalam masyarakat yang multi-etnis.

Prinsip manajemen multikultural yang diterapkan pada masa Utsmani sangat relevan dengan tantangan global dalam mengelola masyarakat pluralistik saat ini. Konsep ini sejalan dengan teori multicultural management yang saat ini banyak diterapkan dalam organisasi dan kebijakan publik yang mengelola keragaman etnis dan agama (Bramantyo et al., 2024). Selain itu, pembiayaan sosial berbasis wakaf yang digunakan oleh Turki Utsmani untuk mendukung pendidikan, kesehatan, dan layanan publik juga menunjukkan relevansi dengan konsep social financing dalam manajemen modern, yang saat ini digunakan dalam pengelolaan dana sosial dalam masyarakat.

Kontribusi terhadap Manajemen Modern

Secara keseluruhan, temuan-temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajerial yang diterapkan pada masa kejayaan Islam, seperti good governance, administrative management, knowledge management, dan multicultural management, memiliki relevansi yang besar dengan praktik manajemen modern. Prinsip-prinsip ini membuka peluang untuk diadopsi dalam pengelolaan organisasi dan pemerintahan kontemporer, terutama di masyarakat yang semakin pluralistik. Penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Iqbal dan Gibb (2021), yang menyatakan bahwa prinsip manajemen dalam peradaban Islam klasik memiliki kesamaan dengan konsep-konsep manajemen modern, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya, transparansi, dan akuntabilitas.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sumber data yang terbatas pada literatur sekunder, yang mengandalkan penafsiran dan narasi sejarah. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas sumber data dengan menggunakan sumber primer, seperti arsip sejarah atau wawancara dengan ahli sejarah atau manajemen.

Selain itu, pendekatan metode kuantitatif juga disarankan untuk mengukur pengaruh nyata dari prinsip-prinsip manajerial Islam dalam konteks modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk menelusuri kontribusi historis praktik manajemen pada masa kejayaan Islam terhadap perkembangan teori manajemen modern. Temuan utama menunjukkan bahwa kepemimpinan Umar bin Khattab, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, dan Turki Utsmani menerapkan prinsip-prinsip manajerial seperti transparansi, efisiensi, inovasi, keadilan, dan keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan publik, administrasi negara, dan sistem pendidikan. Nilai-nilai tersebut terbukti relevan sebagai fondasi konseptual bagi praktik manajemen kontemporer yang menekankan etika, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam tata kelola organisasi.

Studi ini berkontribusi dengan (1) memperluas secara teoretis wacana manajemen melalui pelacakan akar historis prinsip-prinsip Islam dalam kerangka teori manajemen modern, (2) menegaskan potensi integratif antara nilai-nilai manajerial Islam dan pendekatan kontemporer dalam membentuk paradigma manajemen yang lebih etis dan berorientasi jangka panjang, serta (3) menyediakan dasar konseptual bagi pengembangan model manajemen publik dan organisasi yang berbasis nilai dalam konteks global dan lintas budaya. Secara keseluruhan, temuan ini memperjelas kesinambungan historis antara prinsip manajemen Islam dan kebutuhan terhadap pendekatan manajerial yang berkelanjutan dan berkeadaban saat ini.

Berdasarkan keterbatasan pada fokus historis dan pendekatan deskriptif, penelitian lanjutan disarankan untuk (1) mengkaji integrasi prinsip-prinsip manajemen Islam ke dalam teori dan praktik manajemen modern secara sistematis, (2) mengeksplorasi dinamika manajerial pada periode pasca-Turki Utsmani guna memetakan transformasi nilai manajerial dalam konteks perubahan sosial-politik, dan (3) menguji efektivitas penerapan prinsip manajemen berbasis etika Islam dalam organisasi bisnis dan pemerintahan kontemporer, khususnya dalam menghadapi kompleksitas tata kelola global dan tantangan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurṭubi. (1967). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-Miṣriyyah.
- Al-Sa'di. (1967). *Taysir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Dar al-Salam.

- Al-Zuhaili, W. (2009). *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj*. Dar al-Fikr.
- Andini, K. D., & Khobir, A. (2025). Baitul Hikmah pusat keemasan ilmu pengetahuan Dinasti Abbasiyah. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Aris, M., et al. (2024). Perekonomian pada masa Khalifah Umar bin Khattab: Kebijakan ekonomi dalam mengelola Baitul Mal. *Journal of Islamic Studies*, 4(2).
- Bramantyo, F. D., et al. (2024). Manajemen multikultural dan pembiayaan sosial dalam Kesultanan Turki Utsmani.
- Dieke, D. H. K. (2023). Sistem ekonomi Islam pada masa Bani Abbasiyah dan potensinya dalam ekonomi masa kini: *The Islamic Economic System in the Abbasid Period and Its Potential in Today's Economy*. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 4(2).
- Hakim, L. (2022). *Berebut Hegemoni di Selat Malaka: Peran Usmani dalam Konflik Militer Aceh-Portugis Tahun 1562-1640 M*. Penerbit A-Empat.
- Hariyanti, E., & Mawardi, K. (2023). Perkembangan ekonomi dan administrasi pemerintahan masa Dinasti Umayyah. *Journal on Education*, 6(1).
- Hayani, S., & Bakhtiar, N. (2020). Arabisasi pemerintahan Islam pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2).
- Ibn Kathir. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Dar Tayyibah.
- Ibn-Haldūn, A. (2020). *The Muqaddimah: An Introduction to History* (B. B. Lawrence & F. Rosenthal, Eds., Abridged ed.). Princeton University Press.
- Iqbal, M., & Gibb, H. A. R. (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Islam: Sebuah Perspektif Sejarah dan Modern*.
- Iskandar. (2022). Waqf institution and management cash waqf during the Ottoman period. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 6(1).
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Iqbal, & Gibb, H. A. R. (2021). *The Spirit of Muslim Civilization*. Harvard University Press.
- Philip, K. H. (2020). *History of the Arabs*. Palgrave Macmillan.
- Rifky, S. (2023). Kebijakan politik kepemimpinan Umar bin Khattab. *Jurnal Keislaman*, 6(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yani, J. S. T. A. (2024). History of the Bait Al-Hikmah Library during the Golden Age of Bani Abbasiyah. *Jurnal El-Pustaka*, 5(2).
- Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.